Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, , Vol. 8, No. 1, Hal: 64-78 Mei 2019
ISSN: 2656-4955 (media online): 2656-8500 (media cetak)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Sarah Anggraeni Dibah Ayu
sarahanggraeni.sa@gmail.com

Andi Kartika
andikartika12@edu.unisbank.ac.id
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, kepemilikan institusional, komite audit, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan perusahaan manufaktur unit analisis yang telah go public. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan masa studi 2014 hingga 2017 dan diperoleh sebanyak 127 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit positif tidak signifikan pada Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan negatif tidak signifikan pada Penghindaran Pajak. Profitabilitas positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ukuran Perusahaan negatif signifikan pada Penghindaran Pajak.

Kata kunci: Leverage, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak.

ABSTRACT
This study aimed to examines the influence of leverage, institutional ownership, audit commitee, sales growth, profitability and firm size on the tax avoidance. This research was conducted at Indonesia by using analysis unit manufacture company that have gone public. The population of this research are manufacture company that listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling method using purposive sampling with the study period of 2014 until 2017 and obtained as many as 127 companies. The technique of data analysis is used multiple regression analysis. The results of this study shows that leverage, Institutional Ownership and Audit Commitee positive not significant on Tax Avoidance. Sales Growth negative not significant on Tax Avoidance. Profitability positive significant on Tax Avoidance. Firm Size negative significant on Tax Avoidance.

Keyword: Leverage, Institutional Ownership, Audit Commitee, Sales Growth, Profitability, Firm Size and Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan langsung. Sektor Manufaktur adalah sektor penyumbang terbesar pajak dan cukai. Namun beberapa tahun yang lalu, Direktorat Jendral Pajak mengalami penurunan realisasi penerimaan pajak pada sektor manufaktur. Penerimaan pajak pada tahun 2012 hanya 96,4 persen dari target, atau hanya Rp 1.016 triliun. Realisasi penerimaan pajak tersebut diakui lebih rendah dibanding 2011 yang mencapai 99,5 persen (https://m.merdeka.com). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam

undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2013).

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan Putri dan Putra (2017).

Kepemilikan Institusional adalah salah satu struktur *good corporate governance* memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham Annisa dan Kurniasih (2017).

Pohan (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memililki kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangandan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit terletak pada *common sense*, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen.

Menurut Kesuma (2009) *Sales Growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Profitabillitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadji dan Sularto (2007).

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Mackling (1976) dalam Masdupi (2005,59) mendefinisikan teori keagean sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingg diperlukan monitoring dari pemegang saham (Copeland dan Weston, 1992:20). Hanggraeni (2014:68) mengatakan *agency problem*salahsatunya disebabkan oleh adanya *asymmetric information*, yaitu informasi yang tidakseimbang antara *principal* dan *agent*.Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *selfassessment system* dapat memberikan kesempatan *agent* untuk menghitung penghasilankena pajak serendah mungkin. Hal ini dilakukan *agent* karena dengan melakukanmanajemen pajak maka *agent* akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan *principal*.Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yangmenyewa pihak lain (*principals*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan halitu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa(*agents*) tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Teori Akuntansi Positif (*Positif Accounting Theory*)

Teori ekonomi positif menjelaskan fenomena ekonomi dan bisnis melalui spesifikasi variabel yang saling terkait.Teori yang dikemukakan Friedman (1953) ini

merupakan sekumpulan proposisi (penjelasan sifat dan realita) yang terdiri dari konstruk yang didefinisikan secara luas dan menghubungkan berbagai unsur yang terdapat dalam proposisi tersebut.

Penelitian Terdahulu

Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadjrih Asyik (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance*Terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance, Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance,* dan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terdahap *tax avoidance*.

Yuliesti Rosalia dan Sapari (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan C*orporate Governance* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dan Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kartika H T dan Almaidah M(2017) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, *Sales Growth*, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra (2017) meneliti tentang Pengaruh *leverage, profitability*, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance,* sedangkan Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman (2015) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *taxAvoidance*: studi empiris pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Jessica Giea Utomo (2017) meneliti tentang Pengaruh *corporate social responsibility,* profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility, Leverage,* dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Dina Marfirah dan Fazli Syam (2016) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Mayarisa Oktamawati (2017) meneliti tentang pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter Eksekutif, Komite Audit, *Leverage,* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Rice Yolanda, Dwi Fitri Puspa, dan Ethika (2015) meneliti tentang Pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa *Return On Assets*dan *Sales Growth*berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap*Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Putra dan Putri (2017), *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio*leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modalIrfan Fahmi (2012:62). Jika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasi menyebabkan perusahaan akan membayar biaya bunga yang lebih tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan maka nilai CETR perusahaan semakin rendah sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Putra (2017) dan Marfirah dan Syam (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan saham institusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusidankepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan diatas limapersen tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan manajerial (Pohan, 2008). Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Kartikawati, 2009). Jika pengawasan terhadap kinerja manajemen lebih optimal maka akan kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dan Sapari (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avidance*. Bedasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Pada umumnya,komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasaninternal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh Komisaris Independen (Sandy dan Lukviarman, 2015). Menurut Pohan (2008)dalam penelitiannya memaparkanbahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnyatiga orang anggota, diangkat dan diberhentikanserta bertanggung jawab kepada dewankomisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit,cenderung dapat bertindak lebih

efisien,namun juga memililki kelemahan, yakni minimnyaragam pengalaman anggota, sehingga anggotakomite audit seharusnya memiliki pemahamanmemadai tentang pembuatan laporan keuangandan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasiterpenting dari anggota komite audit terletakpada *common sense*, kecerdasan dan suatu pandanganyang independen. Semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka kebijakan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin sedikit, tetapi jika jumlah komite audit semakin sedikit maka kebijakan *tax avoidance* akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dan Sapari (2017) dan Sandy dan Lukviarman (2017) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H3: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Kesuma (2009) *Sales Growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Rasio pertumbuhan diukur dari seberapa besar perusahaan mampu bertahan dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2012). Salah satu pertumbuhan yang umum di lihat adalah dari segi *sales* (penjualan) atau yang biasa disebut *sales growth*. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diinginkan dengan mengalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan.*Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat pula. Kesimpulannya, secara logika apabila *sales growth* meningkat, maka perusahaan cenderung mendapatkan profit yang semakin besar pula sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Setiawan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dkk (2017) *Sales Growth*berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4:*Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabillitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadji dan Sularto (2007).Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan, Nuringsih (2010).Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi dan memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jessica Giea Utomo (2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, Asfiyati (2012). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Rego ,2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) dan Utomo (2017)

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebegai berikut :

H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Model Penelitian

Kerangka pemikiran menjelaskan atas pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Sales Growth,* Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

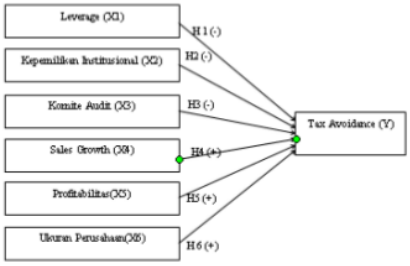

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur dipilih karena memiliki kontribusi yang relatif tinggi terhadap perekonomian di Indonesia. Periode pengamatan ini dilakukan pada tahun 2014-2017.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sample* adalah pengambilan sampel secara tidak acak sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun keriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada periode 2014-2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan secara lengkap data mengenai semua variabel *leverage,* kepemilikan institusional, komite audit, *sales growth,* Profitabilitas, Ukuran Perusahaanselama tahun penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki nilai laba positif.
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan Manufaktur yang mengalami kenaikan penjualan setiap tahunnya.

Definisi Konsep Variabel Penelitian

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)*

Tax avoidance merupakan upaya pengaturan transaksi-transaksi keuangan dengan cara sedemikian rupa yang tujuannya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan hukum pajak. Pengukuran Tax Avoidance dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Mahanani (2017). CETR diperoleh dengan membagi jumlah pajak yang dibayarkan (*income tax paid*) dengan laba sebelum pajak (*pretax income*).

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan (Putra dan putri 2017). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Salah satu rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan model sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Kepemilikan Institusional

Definisi Kepemilikan institusional menurut Tarjo (2008) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antaramanajer danpemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanismemonitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkaninvestor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percayaterhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan presentase saham yang dimiliki institusi yaitu perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lainnya yang bentuknya perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-103/MBU/2002, pengertian Komite Audit tidak diterangkan secara gamblang, tetapi pada intinya menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu badan yang berada di bawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggung jawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Peran komite audit dalam perusahaan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan serta pertimbangan kepada manajemen pada pengendalian intern yang sedang berlangsung di dalam perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya dan akan mendorong manajemen melakukan praktik *tax avoidance*. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel komite audit adalah jumlah komite audit pada suatu perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum Jumlah\ Komite\ Audit$$

Sales Growth

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diinginkan dengan mengalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat pula (Titisari dan Mahanani, 2017).

$$Sales\ Growth = \frac{(\text{Sales O} - Sales^{-1})}{Sales^{-1}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atau penjualan, aset jibersih perusahaan maupun modal sendiri (*stakeholders equity)*. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA erat kaitanya pada laba bersih perusahaan termasuk juga pengenaan pajak penghasilan. Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelasakan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manejemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi hal ini meposisikan perusahaan dalam perencanaan pajak (Utomo,2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Size*) ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukruan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dari proksi-proksi lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Kurniasih dan Sari, 2013).

$$SIZE = Ln\ (Total\ Aset)$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Pengambilan Sampel

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil adalah pada tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 127 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif ditunjukkan oleh Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, variabel CETR yang merupakan penghindaran pajak menunjukkan rata-rata sebesar 0,24. Hasil tersebut menujukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur berupaya untuk mengurangi bahkan meniadakan hutang pajak. Nilai CETR terendah adalah 0,009 yang dimiliki oleh perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015 dan nilai CETR terbesar adalah 0,49 yang dimiliki oleh perusahaan Indal Alumunium Industry Tbk tahun 2015. CETR (Penghindaran Pajak) merupakan jumlah pajak dibagi laba sebelum pajak. Semakin tinggi CETR menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan *Leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 0,24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu memenuhi kewajibannya. Nilai DER terendah adalah 0,005 yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016 dan nilai DER terbesar adalah 0,94 yang dimiliki oleh perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015.

Variabel kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham oleh institusi menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan yang bukan merupakan perseoranganmenunjukkan rata-rata sebesar 0,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan manufaktur tinggi. Nilai kepemilikan saham institusional terendah sebesar 0,06 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai kepemilikan saham institusional terbesar adalah 0,95 yang dimiliki oleh perusahaan Holcim Indonesia Tbk tahun 2014. Keberadaan institusi dalam kepemilikan saham perusahaan diharapkan dapat menjadi penekan bagi kebijakan manajerial.

Variabel Komite Audit yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit pada suatu perusahaan menunjukkan rata-rata 3,13. Hasil tersebut menunjukkan komite audit dalam perusahaan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Nilai komite audit terendah adalah 2 yang dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk dan nilai komite audit terbesar adalah 5 yang dimiliki oleh perusahaan Charoon Pokphand Indonesia Tbk tahun 2014 dan 2015 dan perusahaan Malindo Feedmill Tbk tahun 2016.

Variabel *Sales Growth* yangdiukur dengan volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan menunjukkan rata-rata sebesar 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak menggunakan *sales growth* untuk memperkecil beban pajak perusahaannya. Nilai *sales growth* terendah adalah 0,001 yang dimiliki oleh perusahaan Darya-Varia Laboratia Tbk tahun 2014 dan nilai *sales growth* terbesar adalah 0,48 yang dimiliki oleh perusahaan Indal Alumunium Industry Tbk tahun 2015.

Variabel *Return on Asset* (ROA) yang merupakan profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 0,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak memiliki laba yang

tinggi sehingga dapat mengurangi terjadinya penghindara pajak. Nilai ROA terendah adalah 0,009 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch dan Sweetener Tbk tahun 2015 dan nilai ROA terbesar adalah 0,26 yang dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk tahun 2015.

Variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan total aset yang menunjukkan rata-rata sebesar 21,83. Perusahaan besar lebih banyak mendapatkan perhatian dari pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perkembangan seperti investor, kreditor, pemerintah dan karyawan. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah 18,82 yang dimiliki oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk tahun 2017 dan nilai ukuran perusahaan terbesar adalah 25,24 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015.

Uji Normalitas

Tabel 3 menjelaskan uji normalitas, yaitu Setelah dilakukan *outlier* menghasilkan sampel dengan jumlah 82 data. Dari table diatas hasil pengujian normalitas yang dilakukan setelah *outlier* dari hasil perhitungan skewness dan kurtosis didapatkan hasil bahwa data tersebut dengan nilai skewness sebesar -0,62 dan nilai kurtosis sebesar 1,84 lebih kecil dari nilai ±1,96 yang berarti variable-variabel tersebut terdistribusi normal.

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi dalam table 4. Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variable independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak melebihi 10 menunjukkan tidak ada korelasi antar variable independen

Hasil pengujian Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah daam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Uji pertama yang dilakukan menggunakan pengujian dengan Durbin-Watson. Hasil uji autokoloniearitas terlihat dalam table 5.

Dari table 5 bahwa nilai dw sebesar 2,056 lebih dari du 1,8493 sehingga penulis mencoba uji lain yaitu uji Run test. Hasil uji Run test: Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,657 > 0,05. Hasil terdebut dapat menjelaskan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yag lain, hasil analisis terlihat dalam

Dari tabel 7. Tabel tersebut terlihat bahwa tak satupun variabel independen dalam model regresi secara statistik signifikan berhubungan dengan residual. Keenam nilai signifikan antara variable dependen dengan absolute residual lebih besar daripada level 0,05 (a >0,05) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikasi *Leverage,* Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, *Sales Growth,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Berikut tampilan output regresi linear berganda seperti dalam table 8.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda sebagai berikut:

CETR = -0,047 + 0,066 DER + 0,145 KI + 0,040 KA - 0,161 SG + 0,715 ROA - 0,022 SIZE + e

Keterangan:

CETR	: Penghindaran Pajak
α	: Konstan
β1 – β6	: Koefisien Regresi
LEV	: Leverage
KI	:Kepemilikan Institusional
KA	: Komite Audit

SG : *Sales Growth*
PRO : *ROA* (Profitabilitas)
SIZE : Ukuran Perusahaan

Hasil Pengujian Kelayakan Model
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi terlihat dalam table 9. Berdasarkan tabel tersebut, besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 yang berarti variabilitas dependen (CETR) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen (DER, KI, KA, SG, ROA, dan SIZE) sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F / Annova)

Uji Statistik F (Uji Annova) digunakan untuk menguji *goodness of fit* atau kelayakan dari model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (*fit*) atau tidak. Model dikatakan *fit,* jika nilai probabilitas signifikan kurang dari 5%. Hasil pengujian statistic F (uji annova) adalah seperti dalam table 10.

Hasil perhitungan dalam table 10 terihat F-hitung pada table diatas nilai F-hitung sebesar 4,880 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih besar dari nilai 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh DER, KI, KA, SG, ROA, dan SIZE terhadap CETR adalah model yang layak atau *fit*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkanhasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *Leverage* yang diukur menggunakan hutang jangka panjang dibagi total modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dapat diartikan bahwa besarnya *Leverage* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Karena terdapat peraturan perpajakan yang memuat tentang kebijakan struktur pendanaan pada suatu perusahaan. Peraturan ini tertuang pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2017) dan Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka laba perusahaan akan menjadi tidak optimal dan pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Keberadaan Kepemilikan Institusional pada perusahaan seharusnya memainkan peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh pada manajer perusahaan.

Hal ini seharusnya dapat menghindarkan manajemen dari perilaku yang mementingkan diri sendiri, akan tetapi keberadaan pihak institusional bisa saja mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk memaksimalkan perolehan laba yang maksimal sebagai akibat dari besarnya modal kepemilikan institusional yang ditanamkan di perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sandy dan Lukviarman (2017) dan Annisa dan Kurniasih (2017) yang menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berjalannya komite audit dalam suatu perusahaan dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai kontrol dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kontrol tersebut diharapkan dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil analisis inimenunjukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak, yang berarti banyaknya anggota komite audit dalam sampel penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap tindakan penghindaran pajak.

Hal itu dikarenakan adanya kerja sama yang erat antar organ dalam suatu perusahaan yang memiliki perbedaan kepentingan dalam informasi pelaporan keuangan, sehingga keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dariseluruh elemen perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rosalia dan Sapari (2017) dan Sandy dan Lukviarman (2017) yang menemukan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *Sales Growth*berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diinginkan dengan mengalisa besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan).

Sales growth menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. *Sales growth* yang meningkat sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan *sales growth* maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ttisari dan Mahanani (2017) yang menemukan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Dapat diartikan bahwa besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak membuat perusahaan mengambil kesempatan untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan cenderung menaati peraturan perundang-undangan dan menghindari melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitan yang dilakukan Putri dan Putra (2017) dan Yolanda Dkk (2017) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaanberpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan (Ln) total asset mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Karena perusahaan kecil lebih memfokuskan cara menghasilkan laba yang tinggi agar bisa tumbuh besar dan perusahaan besar lebih berupaya mempertahankan reputasi perusahaannya yang sudah baik, sehingga seluruh perusahaan kecil,

menengah maupun besar memiliki tingkat kepatuhan terhadap pajak yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Putri (2017) dan Utomo (2017) yang menjelaskan ukuran perusahaan positif signifikan terhadap *tax avoidance*..

SIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Sales Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terbatasnya perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator-indikator yang dijadikan variabel pada penelitian ini serta banyaknya data outliers yang berdampak pada ketepatan prediksi.
2. Studi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan Manufaktur sehingga belum dapat dijadikan dasar mengenai *tax avoidance* secara umum terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasisecara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
   a. Indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat mempengaruhi dilakukan atau tidaknya penghindaran pajak di dalam perusahaan.
   b. Kinerja manajemen perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kinerja manajemen yang tinggi tentunya mempunyai tingkat penghindaran yang sedang maupun rendah. Namun bisa saja dengan keadaan tingkat kinerja manajemen yang tinggi, perusahaan mempunyai tingkat penghindaran pajak yang tinggi pula.
   c. Diharapkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja manajemen, agar perusahaan tidak menghindari jumlah beban pajak yang seharusnya dibayar.
2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan. Membenahi sistem kinerja manajemen perusahaan dengan meningkatkan efisiensi kinerja manajemen perusahaan dan lebih memperhatikan metode atau sistem yang dipakai dalam perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dirumuskan pertimbangan yang ditujukan kepada :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Besarnya nilai *Adjusted R Square* yang dapat dijelaskan hanya sebesar 22,3% dengan kata lain sisanya 77,7% masih bisa dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian *tax avoidance* dengan mengganti atau menambahkan variabel independen.
   b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian tidak hanya perusahaan Manufaktur, dapat menambahkan objek penelitian pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Bagi manajer dapat menggunakan informasi keuangan, terutama laporan laba rugi sebagai informasi dasar pengambilan keputusan dan sebagai pertimbangan risiko apa saja yang ditimbulkan akibat *tax avoidance*.

3. Bagi Akademisi

   Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran untuk pengembangan penelitian di bidang akuntasi terutama yang terkait dengan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N. A., dan Kurniasih, L. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*Terhadap*Tax Avoidance,* Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-103/MBU/2002 tentang keanggotaan komite audit.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro

Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A review of tax research, Journal of Accounting an Economics 50, 127-178

Jensen, M. C. And Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. Journal of Financial Economics, Vol. 3

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marfirah D., dan Syam, F. BZ. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage*Terhadap *Tax Avoidance*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Tahun 2011-2015, Vol. 1, No. 2, Halaman 91-102.

Oktamawati, M. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance,* Vol. XV No. 30 Maret 2017.

Pohan, H.T. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance,* Rasio Tobin's q, Perata Labat Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta

Putri, V. R., dan Putra, B. I. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan ProporsiKepemilikanInstitusionalTerhadap Tax Avoidance, Vol. 19, No. 1, Juni 2017.

Rosalia, Y., dan Sapari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *CorporateGovernance* Terhadap Penghindaran Pajak, Volume 6, Nomor 3, Maret 2017.

Sandy, S., dan Lukviarman, N. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap TaxAvoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Volume 19 NO. 2, Desember 2015 : 85-98.

Saputra, M. D. R., dan Asyik, N. F. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *CorporateGovernance*Terhadap *Tax Avoidance,* Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualtatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Titisari, K. H., dan Mahanani A. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*, Vol.7 No.2,September 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tentang Perubahan Ketiga Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan 2007.

Utomo, J. G. 2017. Pengaruh*Corporate Social Responsibility,* Profitabilitas,*Leverage*,KomisarisIndependen Dan Ukuran Perusahaan TerhadapPenghindaranPajak (*StudiEmpirisPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*).

Waluyo, 2009, Perpajakan Indonesia, Edisi 8. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, Positive Accounting Theory. New York, Prentice Hall.

Yolanda, dkk. 2015. Pengaruh*ReturnOn Assets*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* TerhadapPenghindaranPajak (*StudiPada Perusahaan Manufakfur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*).

www.idx.co.id

https://m.detik.com

https://m.merdeka.com

LAMPIRAN

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	82	.0098	.4990	.244351	.0875883
DER	82	.0051	.9439	.243012	.2306214
KI	82	.06	.95	.6979	.15706
KA	82	2	5	3.13	.485
SG	82	.0019	.4834	.108776	.0830254
ROA	82	.0093	.2815	.089077	.0562437
SIZE	82	18.8223	25.2432	21.830893	1.4350344
Valid N (listwise)	82				

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Tabel 3. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	82	-.167	.266	.994	.526
Valid N (listwise)	82				

Tabel 4. Hasil UJi Multikol

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.084	.163		.515	.608		
DER	-.067	.042	-.177	-1.602	.113	.788	1.269
KI	-.050	.059	-.089	-.835	.406	.849	1.177
KA	-.038	.019	-.203	-2.013	.048	.939	1.065
SG	.142	.105	.135	1.355	.180	.971	1.030
ROA	-.748	.173	-.480	-4.322	.000	.776	1.289
SIZE	.017	.006	.287	2.707	.008	.855	1.170

Tabel 5. Hasil Uji Model

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530[a]	.281	.223	.0771942	2.056

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.21176
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	41
Total Cases	82
Number of Runs	40
Z	-.444
Asymp. Sig. (2-tailed)	.657

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			DER (X1)	KI (X2)	KA (X3	SG (X3)	ROA (X4)	SIZE (X5)	ABS_ RES
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	-.040	.019	.044	-.448**	.174	.251*
		Sig. (2-tailed)	.	.722	.867	.693	.000	.118	.203
		N	82	82	82	82	82	82	82
	KI	Correlation Coefficient	-.040	1.000	-.215	-.019	-.143	-.295**	.000
		Sig. (2-tailed)	.722	.	.053	.869	.201	.007	1.000
		N	82	82	82	82	82	82	82
	KA	Correlation Coefficient	.019	-.215	1.000	.057	.071	.152	-.005
		Sig. (2-tailed)	.867	.053	.	.613	.526	.172	.967
		N	82	82	82	82	82	82	82
	SG	Correlation Coefficient	.044	-.019	.057	1.000	.025	-.069	.020
		Sig. (2-tailed)	.693	.869	.613	.	.822	.540	.858
		N	82	82	82	82	82	82	82
	ROA	Correlation Coefficient	-.448**	-.143	.071	.025	1.000	.213	-.140
		Sig. (2-tailed)	.000	.201	.526	.822	.	.055	.210
		N	82	82	82	82	82	82	82
	SIZE	Correlation Coefficient	.174	-.295**	.152	-.069	.213	1.000	.021
		Sig. (2-tailed)	.118	.007	.172	.540	.055	.	.852
		N	82	82	82	82	82	82	82
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.251*	.000	-.005	.020	-.140	.021	1.000
		Sig. (2-tailed)	.203	1.000	.967	.858	.210	.852	.
		N	82	82	82	82	82	82	82

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.047	.234		-.203	.840
	DER	.068	.060	.130	1.107	.272
	KI	.145	.084	.196	1.725	.089
	KA	.040	.027	.158	1.471	.145
	SG	-.161	.152	-.113	-1.060	.292
	ROA	.715	.247	.344	2.895	.005
	SIZE	-.022	.009	-.265	-2.342	.022

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530[a]	.281	.223	.0771942

a. Predictors: (Constant), SIZE, SG, ROA, KA, KI, DER

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 10. UJI ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.174	6	.029	4.880	.000[b]
	Residual	.447	75	.006		
	Total	.621	81			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, SG, ROA, KA, KI, DER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ docslide.us

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		